

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan selalu mengadakan perbaikan ke jenjang yang lebih baik sehingga banyak hal yang harus dilakukan, salah satunya adalah meningkatkan sumber daya manusia. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, maka pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan dalam hal peningkatan mutu pendidikan, salah satunya adalah melakukan revisi Kurikulum 2004 (KBK) menjadi Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kunandar (2009: 133) menjelaskan bahwa KTSP adalah sebuah konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan (kompetensi) melakukan tugas-tugas dengan standar performansi tertentu sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Dalam KTSP, materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi, dan sintesis sehingga dibutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang meliputi aspek berpikir kritis, berpikir kreatif dan keterampilan memecahkan masalah.

Dari ketiga aspek berpikir tingkat tinggi tersebut, berpikir kritis merupakan keterampilan yang diutamakan untuk dikembangkan pada siswa sebab berpikir kritis adalah keterampilan yang mendasari terbentuknya keterampilan berpikir kreatif dan memecahkan masalah. Selain itu, berpikir kritis adalah

sebuah proses sistematis yang memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri sehingga berpikir kritis juga merupakan sebuah proses terorganisasi yang memungkinkan siswa mengevaluasi bukti, asumsi, logika, dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain (Johnson, 2002:183). Sugiarto (dalam Amri dan Ahmadi, 2010: 62) menambahkan bahwa keterampilan berpikir kritis diperlukan dalam kehidupan di masyarakat karena manusia selalu dihadapkan pada permasalahan yang memerlukan pemecahan sehingga berpikir kritis sangat penting untuk dikembangkan selama proses pembelajaran. Namun faktanya, dalam proses pembelajaran tersebut, pada umumnya guru kurang memberdayakan keterampilan berpikir kritis siswa secara optimal sehingga hal ini berdampak pada rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa.

Rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa juga terjadi di SMP Negeri 2 Punggur. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi IPA, khususnya materi biologi di sekolah tersebut pada bulan November 2012, diperoleh informasi bahwa selama ini guru menggunakan metode diskusi dengan bantuan bahan ajar buku, modul, dan lembar kerja siswa. Dan meskipun menggunakan metode diskusi yang sifatnya membuat siswa menjadi lebih aktif dalam menggunakan keterampilan berpikirnya, namun bahan ajar yang digunakan oleh guru sifatnya monoton sehingga keterampilan berpikir kritis siswa masih rendah. Oleh karena itu, perlu dikembangkan jenis bahan ajar yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa selama menggunakan metode diskusi tersebut.

Salah satu bahan ajar yang diduga dapat digunakan untuk mengatasi hal tersebut adalah brosur. Salah satu karakteristik bahan ajar ini yang membedakan dengan bahan ajar lainnya adalah menyajikan ilustrasi-ilustrasi penting dari suatu konsep dalam bentuk lembaran kertas, sehingga bersifat lebih praktis dan menarik. Hal ini akan membuat siswa merasa tertarik untuk belajar. Selain itu, siswa juga dapat belajar mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan ilustrasi yang terdapat di dalam brosur sehingga siswa akhirnya mendapatkan konsep secara utuh, serta pemahaman mengenai alasan dan tujuan mereka harus mempelajari materi tersebut dan tentunya keterampilan berpikir kritis siswa pun meningkat (Dharmasraya, 2008: 5). Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah (2012: 8) yang menyatakan bahwa pengembangan bahan ajar pendidikan berpikir kritis, efektif dalam meningkatkan skor keterampilan menulis karya ilmiah siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Brosur Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa (Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Punggur Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Apakah penggunaan bahan ajar brosur berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa?

2. Apakah penggunaan bahan ajar brosur berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa?
3. Bagaimanakah tanggapan siswa terhadap penggunaan bahan ajar brosur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh penggunaan bahan ajar brosur terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa.
2. Pengaruh penggunaan bahan ajar brosur terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa.
3. Tanggapan siswa terhadap penggunaan bahan ajar brosur.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, siswa, guru, dan sekolah serta dapat memberikan suatu alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan bagi perorangan maupun institusi. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Bagi peneliti, sebagai calon guru, penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan menambah pengetahuan mengenai penggunaan brosur sebagai salah satu bahan ajar yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi dan minat untuk belajar Biologi serta meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan

lingkungan dan memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dengan menggunakan bahan ajar brosur.

3. Bagi guru bidang studi biologi, penggunaan brosur ini, dapat menjadi salah satu alternatif bahan ajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didiknya.
4. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran biologi, sehingga akan memperbaiki sistem pembelajaran untuk masa yang akan datang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Bahan ajar brosur, yaitu mengenai peranan manusia dalam pengelolaan lingkungan untuk mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan.
2. Keterampilan berpikir kritis siswa yang diukur dalam penelitian ini meliputi: (1) melakukan deduksi, (2) memberi penjelasan dasar, (3) merumuskan alternatif solusi, dan (4) memberikan alasan (Costa, 1985: 19)
3. Aktivitas siswa yang diukur dalam penelitian ini meliputi: (1) mengemukakan ide/gagasan, (2) bekerja sama/berkomunikasi dengan anggota kelompok, (3) mempresentasikan hasil diskusi kelompok, dan (4) mengajukan pertanyaan
4. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII semester genap SMP Negeri 2 Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013.

5. Materi dalam penelitian ini adalah materi pokok pengelolaan lingkungan dengan kompetensi dasar mengaplikasikan peran manusia dalam pengelolaan lingkungan untuk mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan.

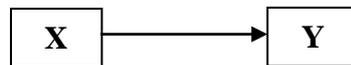
F. Kerangka Pikir

Keterampilan berpikir kritis sangat penting dikembangkan pada siswa sejak usia dini. Namun faktanya, dalam proses pembelajaran, pada umumnya guru kurang menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan siswa untuk melakukan proses berpikir kritis. walaupun menggunakan metode diskusi yang sifatnya membuat siswa menjadi lebih aktif dalam menggunakan keterampilan berpikirnya, pada kenyataannya keterampilan berpikir kritis siswa masih rendah. Kemungkinan, hal ini terjadi karena guru kurang mengembangkan jenis bahan ajar yang digunakan selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dikembangkan jenis bahan ajar yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa selama menggunakan metode diskusi.

Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan untuk mengatasi hal tersebut adalah brosur. Salah satu karakteristik bahan ajar ini yang membedakan dengan bahan ajar lainnya adalah menyajikan ilustrasi-ilustrasi penting dari suatu konsep dalam bentuk lembaran kertas, sehingga bersifat lebih praktis dan menarik. Hal ini akan membuat siswa merasa tertarik untuk belajar. Selain itu, siswa juga dapat belajar mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan ilustrasi yang terdapat di dalam brosur sehingga siswa akhirnya

mendapatkan konsep secara utuh, serta pemahaman mengenai alasan dan tujuan mereka harus mempelajari materi tersebut. Hal inilah yang akan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Penelitian ini mengenai pengaruh penggunaan bahan ajar brosur terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Variabel bebas pada penelitian ini adalah bahan ajar brosur, sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan berpikir kritis siswa. Hubungan antara kedua variabel tersebut digambarkan dalam diagram berikut.



Keterangan:

X: Bahan ajar brosur

Y: Keterampilan berpikir kritis siswa.

Gambar 1. Hubungan Antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat

G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. H_0 = Penggunaan bahan ajar brosur tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa.
 H_1 = Penggunaan bahan ajar brosur berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa.
2. Penggunaan bahan ajar brosur berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa.
3. Sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan bahan ajar brosur.